

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi Madrasah tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari Madrasah tersebut. Adapun gambaran umum situasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus peneliti sajikan sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Keberhasilan suatu lembaga selalu disertai peristiwa yang melatarbelakangi keberadaannya. Mengingat kembali perjalanan sejarah yang akan memberikan hikmah dan pelajaran yang berarti bagi perkembangan sekarang ataupun masa mendatang.

Sebagaimana hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, berdirinya lembaga MTs NU Ibtidaul Falah diketahui bermula dari permintaan masyarakat sekitar kecamatan Dawe terkait dengan Lembaga Pendidikan Menengah, untuk menampung lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Sardi, S.Ag¹ selaku Kepala Madrasah saat peneliti melakukan wawancara, beliau menyatakan bahwa berdirinya lembaga MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :

“Secara singkatnya Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah ini berdiri pada tanggal 22 Maret 1963 oleh Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah bersama para tokoh agama diseluruh wilayah kecamatan Dawe yang memiliki kesadaran dan kepedulian

¹ Bapak Sardi lahir di Kudus, pada tanggal 28 Nopember 1964. Beliau tinggal di Dukuh Gerbongan Rt 06/ Rw 02 Honggosoco Jekulo Kudus. Beliau adalah seorang Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Selain menjabat sebagai Kepala Madrasah, beliau juga mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Diambil dari data guru MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

terhadap keadaan dan perkembangan dibidang pendidikan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya, hal tersebut berangkat dari UUD 1945 pada alinea keempat yang berbunyi bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mewujudkan tujuan dari Bangsa Indonesia bukan hanya pemerintah saja, akan tetapi seluruh lapisan masyarakat.

Oleh karenanya menyadari hal tersebut, pada saat itu Lembaga Pendidikan Menengah belum ada, sedangkan pendidikan dasar sudah banyak berdiri, sehingga perlu didirikannya pendidikan menengah guna menampung anak-anak yang telah lulus, baik dari Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyyah (MI). selain hal tersebut, menyadari bahwa rata-rata tingkat perekonomian sebagian masyarakat kecamatan Dawe tergolong lemah. Maka dengan didirikannya MTs NU Ibtidaul Falah merupakan bentuk upaya untuk menampung mereka dan memberikan kesempatan belajar.”²

Bermula dari hal tersebut, oleh para tokoh agama diseluruh wilayah kecamatan Dawe bersama Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah³ mendirikan Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah atau lebih simpelnya MTs NU Ibtidaul Falah pada hari Rabu tanggal 22 Maret 1963.⁴ MTs NU Ibtidaul Falah berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma’arif yang memiliki NSM 212.2.33.19.09.038 dengan status swasta. Madrasah tersebut memiliki ijin operasional dengan Nomor : Wk/5.c/47/pgm/Is/1998, saat ini memiliki akreditasi A (sangat baik)⁵.

² Hasil wawancara dengan bapak Sardi selaku Kepala Madrasah, pada hari selasa tanggal 16 November 2016, pukul 09.15–10.25 WIB, di ruang Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

³Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan Pancasila dan berdasarkan Ahlus Sunnah Wal Jama’ah dan memiliki tujuan membangun dan memajukan masyarakat di bidang pendidikan, agar menjadi warga Negara yang cakap, terampil serta memiliki tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara.

Lembaga yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo meliputi : Madrasah Ibtidaiyyah NU Ibtidaul Falah (MI NU Ibtidaul Falah), Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah (MTs NU Ibtidaul Falah), Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah (MA NU Ibtidaul Falah). Hasil dokumentasi profil MTs NU Ibtidaul Falah pada tanggal 13 November 2016 pukul 11:10 WIB.

⁴Hasil triangulasi teknik (hasil wawancara dengan Bapak Sardi selaku Kepala Madrasah pada hari selasa tanggal 16 November 2016 pukul 09.15 WIB dan Hasil dokumentasi data profil MTs NU Ibtidaul Falah pada hari Ahad tanggal 13 November 2016)

⁵ MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memperoleh akreditasi sudah 10 tahun terakhir. Hasil triangulasi teknik (Hasil Wawancara dengan Bapak Sardi selaku Kepala MTs NU

Lembaga Pendidikan MTs NU Ibtidaul Falah merupakan sebuah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan/ belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam proses belajar mengajar di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sejak awal berdiri sampai sekarang mengalami perubahan serta perkembangan seiring dengan berkembangnya zaman.

Perkembangan MTs NU Ibtidaul Falah ditandai dengan pergantian Kepala Madrasah yang terbagi menjadi 4 periode. Periode pertama yakni Bapak KH. Fathoni (Alm) tahun 1963-1984, pada saat awal berdiri, hanya terdapat 1 kelas dengan jumlah 13 siswa dan 4 guru termasuk Kepala Madrasah, namun seiring berjalannya waktu jumlah siswa dan guru mulai bertambah. Pembelajaran saat itu masih menggunakan pembelajaran klasik yaitu metode ceramah. Periode kedua yakni Bapak Supardi (Alm) tahun 1984-2000 menggunakan kurikulum 1975, dikenal dengan istilah satuan pelajaran yaitu rencana pelajaran, setiap pelajaran yang metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) yang menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Pada periode ini pembelajaran masih konvensional atau klasik dalam hal ini guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan informasi dan belum ada media powerpoint.⁶

Periode ketiga oleh Bapak Drs. Karmat 2000-2015 menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2004 KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, dan

Ibtidaul Falah pada hari Selasa tanggal 15 November 2016 pukul 09.30-09.35 WIB dan Hasil Observasi pada hari Rabu tanggal 16 November 2016 pukul 08.05 WIB)

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak sardi selaku kepala Madrasah, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016 pukul 08.05 WIB di ruang kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah.

kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada periode ini juga mulai diberlakukan kelas paralel.⁷

Selanjutnya yang sekarang periode ke IV yakni Bapak Sardi, S.Ag mulai menjabat sebagai Kepala Madrasah mulai tahun 2015. Pada periode ini Kurikulum 2013 mulai diberlakukan sesuai dengan peraturan pemerintah. Selain itu dilihat dari kondisi siswa yang secara kuantitatif terus berkembang, terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa dua tahun terakhir.⁸ Disamping itu dalam melaksanakan proses pembelajarannya juga mulai berkembang, guru dituntut kreatif, inovatif, yang mana untuk memenuhi kebutuhan zaman.⁹

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang menunjang, di MTs NU Ibtidaul Falah sekarang memiliki 25 guru berpendidikan strata satu (S1), 2 guru berpendidikan S2, tenaga administrasi yang profesional 3 diantaranya sudah S1, 1 karyawan berpendidikan SLTA, 2 orang security, dan 1 orang penjaga sekolah¹⁰, serta dilengkapi dengan sarana dan prasana yang mendukung kegiatan belajar mengajar yaitu ruang kelas yang nyaman, dilengkapi dengan proyektor, *lcd*, *whiteboard*, dll, perpustakaan, laborat. Dengan demikian, kegiatan proses belajar mengajar di MTs NU Ibtidaul Falah dapat berjalan dengan baik, efektif, dan menyenangkan.¹¹

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak sardi selaku kepala Madrasah, pada hari kamis tanggal 17 November 2016 pukul 08.05 WIB di ruang kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah.

⁸ Hasil triangulasi teknik (Hasil wawancara dengan Bapak sardi selaku kepala Madrasah, pada hari Selasa tanggal 15 November 2016 pukul 09.05 WIB di ruang kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah dan hasil dokumentasi diambil dari profil MTs NU Ibtidaul Falah)

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak sardi selaku kepala Madrasah, pada hari kamis tanggal 17 November 2016 pukul 08.05 WIB di ruang kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah.

¹⁰ Hasil triangulasi sumber (hasil wawancara dengan Bapak Sardi selaku Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah pada hari selasa tanggal 15 November pukul 09.20-09.25 WIB dan hasil wawancara dengan Bapak Alif Nur Rohman selaku Waka Kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah pada hari sabtu, 19 November 2016 pukul 09.10-09.15 WIB).

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sardi selaku Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah pada hari Selasa tanggal 15 November 2016 pukul 09.25-09.30 WIB di Kantor Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

2. Letak Geografis MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Lembaga pendidikan MTs NU Ibtidaul Falah terletak di desa Samirejo,¹² Kecamatan Dawe,¹³ Kabupaten Kudus.¹⁴ Madrasah tersebut terletak di jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog.

Lembaga Pendidikan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ini dilihat dari batasan-batasannya, yaitu :

- a. Sebelah timur :berbatasan dengan rumah warga.¹⁵
- b. Sebelah selatan :berbatasan dengan sawah.¹⁶
- c. Sebelah barat :berbatasan dengan jalan kampung.¹⁷
- d. Sebelah utara :berbatasan dengan jalan raya Dawe-Gebog.¹⁸

¹² Samirejo adalah desa di Kecamatan Dawe, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Samirejo terletak di jalan raya Dawe–Gebog yang sudah dilebarkan. Letaknya yang strategis membuat desa kecil ini mengalami dinamika yang cukup baik. Struktur masyarakatnya sebagian besar adalah pekerja pabrik dan pedagang pasar. https://id.wikipedia.org/wiki/Samirejo,_Dawe,_Kudus. Diakses hari Selasa tanggal 15 November 2016 pukul 12.44 WIB

¹³ Kecamatan Dawe merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Kudus yang terletak dibagian utara, dan masuk dalam lereng gunung Muria, dengan jarak kurang lebih 9 km dari ibu kota Kabupaten Kudus. Kecamatan Dawe mempunyai 18 Desa yaitu Desa Samirejo, Cendono, Piji, Lau, Kajar, Colo, Japan, Glagahkulon, Tergo, Dukuhwaringin, Kuwukan, Cranggang, Kandangmas, Rejosari, Margorejo, Puyoh, Soco, dan Ternadi. https://id.wikipedia.org/wiki/Dawe,_Kudus. Diakses hari Selasa tanggal 15 November 2016 pukul 12.50 WIB

¹⁴ Kabupaten Kudus tepatnya di pusat kota (alun-alun simpang tujuh atau kantor kabupaten Kudus) berjarak 9,8km dari MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. <http://google.co.id/maps/place/Mts+MA+Ibtidaul+falah/> Diakses hari Selasa tanggal 15 November 2016 pukul 13.06 WIB

¹⁵ Sebelah timur MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah rumah salah satu warga desa Samirejo yang bernama Bapak Bisri, Hasil Wawancara dengan Bapak Sardi selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Kudus pada hari Kamis, 17 November 2016 pukul 08.12 WIB di kantor Kepala MTs NU Ibtidaul Falah.

¹⁶ Sebelah selatan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah sawah milik salah satu warga desa Samirejo bernama bapak Zainuddin. Hasil Wawancara dengan bapak Sardi selaku Kepala Madrasah, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 08.15 WIB, di ruang Kepala Madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

¹⁷ Sebelah barat MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah jalan kampung, selain itu juga menjadi salah satu jalan alternatif menuju ke sawah. Hasil wawancara dengan bapak Sardi selaku Kepala Madrasah, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 08.20WIB, di ruang Kepala Madrasah di ruang Kepala Madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

¹⁸ Hasil observasi pada hari Kamis, tanggal 17 November 2016, pukul 09.00 WIB

Madrasah ini berdiri di atas tanah kepemilikan yayasan Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah seluas 4.130m², 2.023m² digunakan untuk pembangunan gedung dan 2.107m² digunakan untuk keperluan yang lain.¹⁹

Letak geografis berikutnya adalah letak berdasarkan aspek-aspek yang memperlihatkan kondisi sosial masyarakat Samirejo Dawe Kudus guna melihat kondisi MTs NU Ibtidaul Falah secara menyeluruh.

Madrasah Ibtidaul Falah terletak disebuah pedukuhan yang amat dekat dengan berbagai aktifitas sosial. Di sebelah timur, jarak ± 1 km terdapat pasar yang menjual kebutuhan-kebutuhan baik dari kebutuhan primer sampai tersier. Sebelah barat ± 500m terdapat pondok pesantren Al-Huda Al-Fathoniyyah²⁰ yang diasuh oleh Bapak Taufiq Fathoni²¹, ke barat lagi ± 2 km terdapat pabrik Sukun²² sebagai salah satu pusat kegiatan pencarian nafkah masyarakat Kudus.²³

Berdasarkan letak geografis di atas, maka MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki iklim yang strategis untuk kegiatan belajar mengajar, terutama pada pendidikan agama Islam dan dengan adanya letak Madrasah yang berada pada jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dan Kecamatan Gebog sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua ataupun roda

¹⁹ Diambil dari dokumen profil MTs NU Ibtidaul Falah, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016

²⁰ Pondok pesantren Al-Huda Al-Fathoniyyah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di desa Samirejo Dawe Kudus, jarak pondok tersebut dari MTs NU Ibtidaul Falah ±500meter. Hasil triangulasi teknik (Hasil observasi pada hari Selasa, tanggal 15 November 2016, pukul 11.00 WIB dan Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A bernama Sefia Bela Novianti pada hari Kamis tanggal 17 November 2016 pukul 08.45-08.50 WIB)

²¹ Bapak Taufiq Fathoni merupakan anak dari Bapak KH Fathoni Alm, yang merupakan tokoh terpenting berdirinya Madrasah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Hasil Observasi pada hari Selasa tanggal 15 November 2016 pukul 11.30 WIB.

²² Pabrik Sukun terletak di Jl.Raya PR Sukun No. 1-2 RT 02 RW 06, Gondosari, Gebog, Jawa Tengah. Hasil observasi pada hari Selasa, tanggal 15 November 2016, pukul 12.00 WIB

²³ Hasil observasi pada hari Selasa, tanggal 15 November 2016, pukul 12.10 WIB

empat. Sehingga dapat memudahkan peserta didik MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus untuk menempuhinya.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Lembaga Pendidikan Islam dalam menentukan capaiannya harus mengacu pada nilai-nilai agama Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Lembaga MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam menentukan visinya yaitu sebagai berikut :

“Terwujudnya Peserta didik yang Sholih-Sholihah dan Berprestasi.”²⁴

Visi dari Lembaga MTs NU Ibtidaul Falah di atas merupakan tujuan yang harus dicapai oleh Lembaga MTs NU Ibtidaul Falah. Dengan beberapa unsur yang telah dibuat oleh Lembaga MTs NU Ibtidaul Falah inilah sebagai landasan dalam membentuk sebuah misi di MTs NU Ibtidaul Falah. Adapun misi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah sebagai berikut :²⁵

- 1) Terciptanya hasil belajar siswa yang selalu meningkat, baik pada kegiatan ulangan harian, semester atau tugas .
- 2) Tercapainya Nilai Ujian Nasional yang tinggi, baik secara perorangan maupun kelembagaan.
- 3) Tercapainya prestasi yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PKS, Olah Raga, Komputer, Kesenian dan lain-lain.²⁶
- 4) Terwujudnya siswa yang santun baik kepada teman, guru, dan segenap personalia yang ada di Madrasah.

²⁴ Kata yang digunakan pada visi mempunyai makna yang kemudian dijabarkan dan realisasinya pada misi. Hasil wawancara dengan bapak Sardi selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Selasa 15 November 2016, pukul 09.15–09.20 WIB, di ruang Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Sardi selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa tanggal 15 November 2016, pukul 09.20–09.25 WIB, di ruang Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

²⁶ Misi merupakan realisasi dari visi, adapun misi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus poin pertama sampai ketiga adalah perwujudan dari visi yang berbunyi “Terwujudnya peserta didik yang berprestasi”. Hasil wawancara dengan Bapak Sardi selaku kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah pada hari Kamis, tanggal 17 November 2016 pukul 08.15-08.20 WIB di Kantor Kepala MTs NU Ibtidaul Falah.

- 5) Terbentuknya Akhlak siswa yang baik kepada orang tua, guru dan masyarakat.
- 6) Tercapainya harapan, siswa dan Madrasah menjadi teladan bagi lingkungannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan.
- 7) Terbentuknya anak bangsa yang imtak cerdas, santun, soleh secara pribadi dan sholeh secara sosial, berilmu tinggi, dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang kuat, dan memperjuangkan agama Islam.²⁷

Sesuai dengan visi dan misi MTs NU Ibtidaul Falah, mempunyai sebuah tujuan, yaitu secara umum, tujuan lembaga MTs NU Ibtidaul Falah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, MTs NU Ibtidaul Falah mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat PAIKEM (*Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan*), serta layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Meningkatkan nilai dan kelulusan Ujian Nasional dari tahun ke tahun
- 3) Melestarikan budaya membaca dan mengamalkan kitab-kitab salafiyah.
- 4) Membudayakan cara berpikir ilmiah religius, beraqidah Sunni.
- 5) Mempersiapkan *output* untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Memberi bekal dasar ketrampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat.
- 7) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 8) Mencetak kader bangsa yang sholeh, iman dan taqwa yang berlandaskan Ahlussunnah wal jama'ah.

²⁷ Poin keempat sampai ketujuh merupakan perwujudan dari visi yang berbunyi “terwujudnya peserta didik yang Sholih-sholihah”. Hasil wawancara dengan Bapak Sardi selaku Kepala Madrasah MTs NU Ibtidaul Falah pada hari kamis tanggal 17 November 2016 pukul 08.20.08.25 WIB di kantor kepala MTs NU Ibtidaul Falah.

Pada dasarnya semua lembaga pendidikan memiliki visi, misi dan tujuan²⁸ yang bermanfaat bagi para pelakunya untuk menjadikannya sebagai acuan atau tujuan yang ingin diraih sebagai capaian dari sebuah perjuangan untuk mencetak lulusan yang berkualitas, baik kualitas ilmunya maupun akhlaknya dalam hal pendidikan khususnya untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi terhadap bangsanya.

4. Struktur Organisasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Sebuah organisasi memerlukan adanya suatu struktur kepengurusan untuk sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Seperti di Madrasah diperlukan adanya suatu struktur organisasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut dibuat atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh personil masing-masing. Oleh karena itu struktur organisasi di Madrasah tersebut berguna untuk memberi rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan organisasi di Madrasah.

Sebagai lembaga pendidikan, MTs NU Ibtidaul Falah mempunyai struktur organisasi untuk mempermudah dalam menjalankan peran masing-masing di Madrasah. Struktur organisasi dimaksudkan untuk menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan dalam Madrasah. Untuk memberikan batasan dan kewenangan dari setiap bagian-bagian dari MTs NU Ibtidaul Falah maka dibuatlah struktur organisasi yang bertujuan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas

²⁸ Visi, misi dan tujuan terbentuk atau tersusun sejak berdirinya MTs NU Ibtidaul Falah. Penyusunan visi, misi dan tujuan ini bermula dari diadakannya rapat guru dan komite Madrasah. Hasil wawancara dengan bapak Sardi selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa tanggal 15 November 2016, pukul 09.55–10.05 WIB, di ruang Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

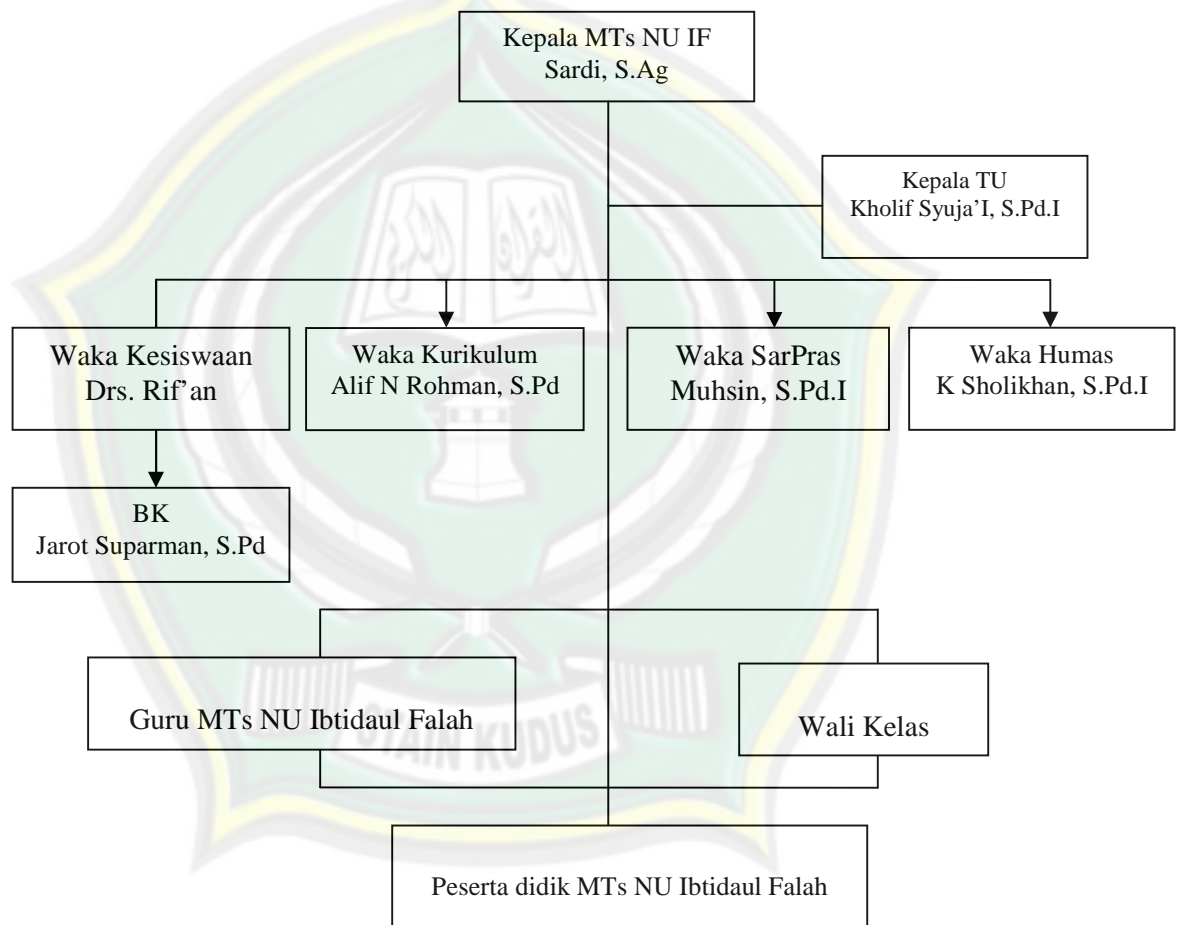
masing-masing. Adapun struktur organisasi di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu :²⁹

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Keterangan :

_____ : Koordinasi



Gambar di atas merupakan stuktur organisasi di MTs NU Ibtidaul Falah yang menggambarkan hubungan koordinasi untuk sama-sama bekerja sesuai tugas masing-masing. Adapun pembagian wali kelas yaitu kelas VII A : Bapak Muhsin, S.Pd.I, VII B : Bapak

²⁹ Hasil dokumentasi pada hari Kamis tanggal 17 November 2016 di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Moh Junaidi, VII C : Ahmad Syaifuddin, S.Pd.I, VII D : M. Rifa'i. S.Ag, VII E : Adib Khoironi, S.Pd.I, VII F : Tomy A Wijayanto, S.Pd, VII G : Sukamto, S.Pd, VIII A : Drs. Rif'an, VIII B : Solikhan, S.Pd.I, VIII C : Rumadi, S.Pd.I, VIII D : Ahmad Syakuri, VIII E : Faiz Kurnia R, S.Pd, VIII F : M Fathoni, S.Pd, VIII G : Subiyanto, S.Ag, IX A : Alif Nur Rohman, S.Pd, IX B : Imron, S.Ag, IX C : Said A Hakim, S.Pd, IX D : Kusnan, S.Pd.I, IX E : Wahyu Aji Widodo, S.Pd, IX F : Jarot Suparmin, S.Pd.³⁰

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena dianggap sebagai tenaga pelaksana dan kegiatan proses pembelajaran, demikian juga dengan keadaan karyawan yang membantu proses jalannya proses pendidikan menjadi lancar. Guru yang terdaftar sebagai pengajar di MTs NU Ibtidaul Falah sebanyak 31 orang, 4 orang di bagian TU , 2 orang security, dan 1 lagi penjaga Madrasah.³¹

Berikut ini adalah daftar guru dan karyawan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.³²

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016

³⁰ Hasil dokumentasi diambil dari data profil MTs NU Ibtidaul Falah.

³¹ Terdapat 28 guru di MTs NU Ibtidaul Falah, diantaranya 23 guru berpendidikan S1, 2 guru berpendidikan S2, dan 3 guru dari pondok pesantren, 5 karyawan yang terdiri dari 1 kepala TU berpendidikan S1, 3 staf TU berpendidikan SMA/MA, dan 1 penjaga Madrasah berpendidikan SMP. Hasil Triangulasi sumber (wawancara dengan bapak Sardi selaku Kepala Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 09.35–09.40 WIB, di ruang Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus)

³² Hasil dokumentasi pada tanggal 13 November 2016 di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus .

NO	NAMA GURU	Tempat , Tanggal Lahir	Alumni	Alamat	Mapel
1	Sardi,S.Ag	Kudus, 28 Nop.1964	S1 UNISULA	Honggoso, Jekulo Kudus	Al-Qur'an Hadits
2	Alif Nur Rohman, S.Pd	Pati, 28 Agustus 1983	S1 UMK	Besito Gebog Kudus	Bahasa Inggris
3	Drs. Rif'an	Kudus, 06 Juni 1967	S1 UNDARIS	Jurang Gebog Kudus	Aqidah Akhlak
4	Sholihan, S.Pd.I	Kudus, 02 Nop. 1958	S1 UNISNU	Piji Dawe Kudus	Hadits
5	Muhsin, S.Pd.I	Kudus, 18 Agustus 1969	S1 UNISNU	Samirejo Dawe Kudus	Al-Qur'an Hadits Aqidah Akhlak Adab
6	Drs. Karmat	Kudus, 03 April 1967	S1 UNDARIS	Kedungsari Gebog Kudus	Ipa
7	Masyhadi	Kudus, 10 April 1940	PONPES	Samirejo Dawe Kudus	Tafsir
8	H. Ahmad Nuhman Ryana, A.Md	Kudus, 07 Juli 1943	S1 IAIN SMRG	Samirejo Dawe Kudus	Bahasa Jawa
9	Saudi Ali, S.Pd.I	Kudus, 11 April 1966	S1 UNISNU	Krajan Bae Kudus	Nahwu Al-Qur'an Hadits
10	Ahmad Khudlrin, S.Pd.I	Kudus, 20 Juli 1967	S1 SABILI BANDUNG	Gondosari Gebog Kudus	Bahasa Arab Nahwu
11	Imron, S.Ag	Kudus, 06 Juli 1967	S1 UNV JOMBANG	Samirejo Dawe Kudus	Ski
12	Moh.Rifa'I, S.Ag	Kudus,07 Maret 1972	S1 IAIN SMRG	Samirejo Dawe Kudus	Fiqih PAI
13	Ahmad Thoha, M.Pd.I	Kudus, 02 Juni 1974	S2 UNWAHAS	Samirejo Dawe Kudus	Ushul Fiqih
14	Subiyanto, S.Pd.I	Jepara, 27 Nop 1972	S1 IKIP PGRI	Karangnongko Nalumsari Jepara	Pkn
15	Said Arifatul Hakim, S.Pd	Kudus, 01 Juni 1983	SI IKIP PGRI	Rejosari Dawe Kudus	Ipa
16	Suparmin, S.Pd	Kudus, 04 Agustus 1981	S1 UNNES	Mayong Jepara	Bahasa Indonesia
17	Rumadi, S.Pd.I	Kudus, 02 Maret 1967	S1 UNISNU	Puyoh Dawe Kudus	Shorof , Faroidl,

					Balaghoh
18	Wahyu Aji Widodo, S.Pd	Kudus, 11 Nop 1984	S1 IKIP PGRI	Singopadon Kota Kudus	Matematika
19	Fais Kurnia Rachman, S.Pd, M.Pd	Kendal, 26 Januari 1982	S2 UNNES	Piji Dawe Kudus	Matematika
20	Ahmad Saifuddin, S.Pd.I	Kudus, 26 Desember 1981	S1 UNISNU	Kedungsari Gebog Kudus	Shorof, Fiqih Salaf, Mustholah Hadits
21	Ahmad Syakuri	Kudus, 09 agustus 1971	PONPES	Kedungsari Gebog Kudus	Faroidl, Adab
22	M. Fathoni S.Pd	Kudus, 27 agustus 1980	S1 UNNES	Loram Jati Kudus	Penjasorkes
23	Adib Khoironi S.Pd.I	Kudus, 09 november 1986	S1 IAIN SMG	Samirejo Dawe Kudus	Bahasa Arab, Baca Arab, Tulis Arab
24	Kusnan, S.Pd.I	Kudus, 08 Sept 1970	S1 UNWAHAS	Samirejo Dawe Kudus	Ips
25	Sukanto, S.Pd	Kudus, 05 Juli 1971	S1 IKIP PGRI	Samirejo Dawe Kudus	Bahasa Indonesia, Tik
26	Tomi Aji Wijayanto, S.Pd.I	Kudus, 8 mei 1989	S1 IKIP PGRI	Singopadon Kota Kudus	Matematika, Ips, Seni Budaya
27	Moh Junaidi	Kudus, 23 mei 1975	PONPES	Karangnongko Nalumsari Jepara	Falaq, Tauhid
28	Muhammad Arif Fuad, S. Pd	Kudus 06 Nopember 1993	S1 UMK	Samirejo Dawe Kudus	Bahasa Inggris
29	Rudi Irawan	Kudus, 10 September 1979	PONPES	Samirejo Dawe Kudus	Tauhid falaq nahwu faroidl
30	Ahmad Finardi	Kudus, 07 Mei 1981	PONPES	Samirejo Dawe Kudus	Ips
31	Muhammad Anas Syahmi	Kudus, 26 Mei 1993	S1 UIN WALISONGO	Samirejo Dawe Kudus	Ke NU an
32	Kholif Syuja'I, S.Pd	Kudus, 27 Agustus 1981	S1 STAIN Kudus	Jurang Gebog Kudus	
33	M. Aris Fakhruddin, S.Pd	Kudus, 07 Juli 1990	S1 UNWAHAS	Margorejo Dawe Kudus	
34	Achmad	Kudus, 7	S1 STAIN	Samirejo Dawe	

	Setyawan, S.Pd	September 1991	Kudus	Kudus	
35	Muhammad Sulkan	Kudus 5 juli 1991	SLTA	Karang Bener Bae Kudus	
36	Muslikhan	Kudus, 05 Desember 1961	SLTA	Samirejo Dawe Kudus	
37	Masirat	Kudus, 02 Agustus 1959	SLTP	Samirejo Dawe Kudus	
38	Hartoyo	Kudus, 23 Mei 1975	SLTA	Samirejo Dawe Kudus	

Tenaga pengajar atau guru di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mayoritas berasal dari wilayah Kecamatan Dawe dan Kecamatan Gebog. Guru di Madrasah ini mengampu mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama (salaf dan PAI). Adapun guru yang mengampu mata pelajaran PAI di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus berjumlah 9 guru, diantaranya : bapak Ahmad Khudlrin S.Pd.I dan Bapak Adib Khoironi, S.Pd.I yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab, Bapak Drs. Rif'an dan Bapak Muhsin, S.Pd.I yang mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlaq, bapak Imron, S.Ag yang mengampu mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), bapak Sardi, S.Ag, bapak Muhsin, S.Pd.I dan bapak Saudi Ali, S.Pd.I yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan bapak M. Rifai, S.Ag yang mengampu mata pelajaran Fiqih.³³

Pada penelitian kali ini, peneliti memfokuskan pada guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII yang diampu oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I yang sudah mengabdikan di MTs NU Ibtidaul Falah sejak 1997. Bapak Saudi Ali S.Pd.I yang dulu pernah kuliah S1 di UNISNU Jepara mengambil jurusan Tarbiyah PAI.³⁴ Beliau mengampu mata

³³ Hasil dokumentasi dari MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe Kudus pada tanggal 17 November 2016.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah pada hari Ahad tanggal 13 November 2016 pukul 08.25-08.30 WIB di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah

pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah sudah 3 tahun, juga berdasarkan kebijakan dari Kepala Madrasah yang sesuai dengan bidangnya yaitu PAI, seperti yang diungkapkan oleh bapak Saudi Ali, S.Pd.I :

“Saya mengampu pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah 3 tahun terakhir ini mbak, juga atas perintah dari Bapak Kepala Madrasah mbak dan sesuai dengan bidang saya diPAI.”³⁵

Bapak Saudi Ali, S.Pd.I yang dahulunya mengambil jurusan pendidikan Islam³⁶, menjadikan beliau ditunjuk untuk mengampu mata pelajaran PAI salah satunya yakni Al-Qur'an Hadits.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kegiatan belajar mengajar di Madrasah. Tanpa adanya peserta didik, proses pembelajaran di kelas tidak akan dapat berlangsung. Keadaan peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dari tahun ketahun mengalami peningkatan.³⁷ Pada saat diadakan penelitian, jumlah peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah 724 peserta didik.³⁸

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah pada hari Ahad tanggal 13 November 2016 pukul 08.25-08.30 WIB di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah pada hari Ahad tanggal 13 November 2016 pukul 08.30-08.33 WIB di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah.

³⁷ Terbukti dengan tiga tahun terakhir jumlah peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah dari tahun 2013 berjumlah 651 siswa, tahun 2014 berjumlah 659 siswa dan tahun 2015 berjumlah 724 siswa. Hasil triangulasi teknik (hasil wawancara dengan bapak Sardi selaku Kepala Madrasah pada hari Selasa 15 November 2016 pada pukul 09.05 WIB dan hasil dokumentasi Profil MTs NU Ibtidaul Falah pada hari Ahad, 13 November 2016 pukul 11.01 WIB)

³⁸ Jumlah keseluruhan peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah peserta didik, yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F. Hasil Triangulasi Tehnik (wawancara dengan bapak Sardi selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa tanggal 15 November 2016, pukul 09.40-09.45 WIB, di ruang Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus)

Adapun perincian jumlah peserta didik kelas VII, VIII, dan IX adalah sebagai berikut :³⁹

Tabel 4.2

Kedaaan Peserta Didik MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

NO.	Kelas	Jumlah Peserta didik		
		L	P	Jumlah
1	VII	147	122	269
2	VIII	114	122	236
3	IX	101	108	219
Jumlah total				724

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terus mengalami peningkatan per tahunnya. Peserta didik yang sedang belajar di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mayoritas berasal dari wilayah Kecamatan Dawe dan Kecamatan Gebog, dan ada sebagian siswanya yang berasal dari luar kota seperti Jepara, Jakarta, Bekasi.⁴⁰

Peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah ini terbagi menjadi 20 kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Kelas VII yang terdiri dari 7 kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, kelas VIII yang terdiri dari 7 kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G. Dan kelas IX yang terdiri dari 6 kelas yaitu IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti

³⁹ Hasil dokumentasi pada hari Kamis tanggal 15 November 2016 di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁴⁰ Hasil Dokumentasi pada hari Ahad 13 tanggal 13 November 2016 di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

⁴¹ Hasil dokumentasi pada hari Selasa tanggal 15 November 2016 di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

lebih menghususkan pada kelas VIII A yang terdiri dari 41 peserta didik.⁴²

Berikut adalah nama-nama peserta didik kelas VIII A⁴³ :

Tabel 4.3

No.	Nama	Alamat	Asal Sekolah
1	Afrida Aunil Ilah	Samirejo Dawe Kudus	SD 02 SAMIREJO
2	Annisa Sya'baniatus S	Gemiring Nalumsari Kudus	SDN 1 GEMIRING KIDUL
3	Aslichah	Jurang Gebog Kudus	SD 3 JURANG
4	Della Valerie Alya A	Kedungsari Gebog Kudus	SD N 5 KEDUNGSARI
5	Diana Febriyanti	Jurang Gebog Kudus	MI NU ATT
6	Durrotun Nafisah	Jurang Gebog Kudus	
7	Dyah Suci Lestasri	Gondosari Gebog Kudus	MI NU ATT
8	Fariska Amalia	Jurang Gebog Kudus	MI NU HIDAYATUL ATHFAL
9	Fathimah Azzahro	Kedungsari Gebog Kudus	MI NU MATHOLIBUL ULUM 3
10	Fauziyatul Husni	Jurang Gebog Kudus	MI NU ATT
11	Firdaus Sa'adah	Kedungsari Gebog Kudus	MI NU MATHOLIBUL ULUM 4
12	Fitalia Rohmawati	Kedungsari Gebog Kudus	MI NU MATHOLIBUL ULUM II
13	Inka Sania Ichayatun	Menawan Gebog Kudus	SD 01 MENAWAN
14	Isna Uliyatul Fithriyah	Puyoh Dawe Kudus	SD 05 PUYOH
15	Kanza Saputri A	Puyoh Dawe Kudus	SD 03 PUYOH
16	Khalimatul A'isah	Puyoh Dawe Kudus	SD 04 PUYOH
17	Nor Rohmawati	Kedungsari Gebog Kudus	MI NU MATHOLIBUL ULUM 3
18	Nurul Izzatus S	Gondosari Gebog Kudus	MI NU TSAMROTUL

⁴² Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 17 November 2016 di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

⁴³ Diambil dari data siswa MTs NU Ibtidaul falah tahun pelajaran 2015/2016.

			WATHON
19	Riskiatul Mawardah	Jurang Gebog Kudus	MI NU AL AZHARIYAH
20	Rufaeda Nuraena	Daren Nalumsari Jepara	MI ANNUR DAREN
21	Salma Nuriya Wahidah	Samirejo Dawe Kudus	MI NU ATT
22	Sefia Bela Novianti	Margorejo Dawe Kudus	MI MATHOLIUL HIJA
23	Shofa Layyina Waafiroh	Gondosari Gebog Kudus	MI NU TSAMROTUL WATHON
24	Siti Arifatun Nisa	Samirejo Dawe Kudus	SD 02 SAMIREJO
25	Ummi Kulsum	Kandang Mas Dawe Kudus	SD 04 KANDANGMAS
26	Yassirfi Amrina	Jurang Gebog Kudus	MI NU ATT
27	Yassirli Amriya	Jurang Gebog Kudus	MI NU ATT
28	Zahrotul Uyuni	Daren Nalumsari Jepara	MI ANNUR DAREN
29	Ahmad fathur rozaq	Puyoh Dawe Kudus	MI NU HIDAYATUL ATHFAL
30	Ahmad Rifai Syafiquddin	Kedungsari Gebog Kudus	MI NU MATHOLIBUL ULUM II
31	Ahmad Yusuf	Jl SMP Mabad Cempaka Putih	SD N CEMPAKA PUTIH
32	M Asrof Rusli	Samirejo Dawe Kudus	MI NU IBTIDAUL FALAH
33	Mochammad Sa'ik	Rejosari Dawe Kudus	MI NU AL FALAH
34	Moh Nor Khoirik	Jurang Gebog Kudus	MI NU ATT
35	Mohammad Wafiyyul Ilmi	Karangnongko Nalumsari Jepara	MI NU MIFTAHUL FALAH
36	Muhammad Hasan Fu'ady	Gondosari Gebog Kudus	MI NU IBTIDAUL FALAH
37	Muhammad Rofiq Yahya	Besito Gebog Kudus	MI NU ALKHURIYYAH
38	Muhammad Tohar	Kedungsari Gebog Kudus	MI NU MATHOLIBUL

39	Nauval Adi Hermawan	Gondosari Gebog Kudus	MI NU MATHOLIBUL ULUM II
40	Risky Agustian Revangga	Puyoh Dawe Kudus	SD 03 PUYOH
41	Muhammad Baharuddin M	Cendono Dawe Kudus	SD IT AL AKHYAR

6. Kurikulum MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Kurikulum adalah seperangkat panduan yang mengatur isi program dan proses pendidikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum merupakan pemandu program belajar mengajar, pelaksanaan dan hasil belajar yang hendak dicapai. Tanpa berpegang pada kurikulum, maka proses pembelajaran tidak memiliki arah dan tujuan. Karena guru yang profesional memiliki penguasaan yang sangat mendalam terhadap kurikulum. Mereka mengetahui cakupan materinya, mengetahui tujuan yang hendak dicapai, mengetahui tata urutan penyajian dan porsi waktu yang diperlukan.

Guru juga hendaknya mengetahui bagaimana mengimplementasikan kurikulum dalam program tahunan, program-program semester dan persiapan mengajar yang efektif untuk menyerap kurikulum. Kurikulum diikuti dengan perangkat pedoman pelaksanaan. Pedoman-pedoman tersebut dilandasi oleh dasar-dasar didaktik dan metodik. Guru yang profesional selain menguasai pedoman tersebut juga memiliki kreatifitas untuk mengembangkannya. Guru yang berhasil dalam pengajaran adalah guru yang mampu mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

Adapun kurikulum di MTs NU Ibtidaul Falah, sebagai berikut:⁴⁴

1) Struktur Kurikulum Madrasah

Struktur kurikulum Madrasah di MTs NU ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terbagi menjadi dua bagian, yaitu kurikulum Depag dan kurikulum Lokal dengan presentase 70% kurikulum Depag yang meliputi mata pelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits, SKI, Aqidah Akhlak, Fiqih), PKn, Matematika dan mata pelajaran umum lainnya dan 30% kurikulum Lokal terbagi atas lokal daerah yaitu KeNUan dan Bahasa Jawa dan lokal madrasah yaitu Mantiq, Ushul Fiqh dan mata pelajaran lokal lainnya.⁴⁵

2) Program Tahunan, Semesteran, dan Penyusunan Jadwal

3) Kebijakan Madrasah di Bidang Pengajaran

a) Struktur Program

Penetapan struktur program ini berdasarkan struktur program kurikulum dan petunjuk/ketentuan dari yayasan

b) Penetapan Lokasi Waktu Belajar

- (1) Pembagian tugas
- (2) Merencanakan guru bidang studi
- (3) Mendata jumlah jam pelajaran
- (4) Menyiapkan buku yang digunakan

c) Kurikulum

- (1) Menjabarkan GBPP
- (2) Melaksanakan kurikulum lokal
- (3) Membuat Sab, Gram, dan APP oleh masing – masing guru

d) Proses pembelajaran

- (1) merencanakan petugas piket
- (2) mengatur petugas piket

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Alif Nur Rahman, S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah, pada hari sabtu tanggal 19 Movember 2016, pukul 09.05–09.20 WIB, di Ruang Waka Kurikulum MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

⁴⁵ Hasil dokumentasi profil MTs NU Ibtidaul Falah.

- (3) mengatur dan memonitor kelancaran KBM
- e) Test/Evaluasi
 - (1) merencanakan waktu test/evaluasi
 - (2) merencanakan persyaratan peserta test
 - (3) merencanakan administrasi test
 - (4) mengatur pelaksanaan test/panitia test
 - (5) membuat laporan
- f) Ujian
 - (1) merencanakan panitia pelaksana
 - (2) menetapkan kegiatan – kegiatan ujian
 - (3) merumuskan persyaratan
 - (4) mendata dan mengatministrasikan kegiatan ujian
 - (5) melaksanakan ujian
 - (6) melaporkan hasil ujian tertulis

7. Sarana dan Prasarana MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung dengan tertib tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan suatu wadah bagi peserta didik. Sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang ada dalam ilmu pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori–kategori yakni sarana yang bersifat fisik seperti tanah, bangunan, meubel dan perlengkapan administrasi dan sarana penunjang seperti sumber air, listrik. Masing–masing sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lain harus saling menunjang agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki

MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah sebagai berikut⁴⁶.

Tabel 4.4

Keadaan Sarana Prasarana MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	JENIS SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KONDISI	
			BAIK	RUSAK
1.	Ruang Kelas VII	7	✓	
2.	Ruang Kelas VIII	7	✓	
3.	Ruang Kelas IX	6	✓	
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	✓	
5.	Ruang Wakil Kepala	1	✓	
6.	Ruang Guru	1	✓	
7.	Perpustakaan	1	✓	
8.	Laboratorium IPA	1	✓	
9.	Laboratorium Komputer	1	✓	
10.	Laboratorium Bahasa	1	✓	
11.	Masjid/Mushalla	1	✓	
12.	Lapangan Upacara	1	✓	
13.	Ruang Layanan BK	1	✓	
14.	Ruang Tamu	1	✓	
15.	Ruang UKS	1	✓	
16.	Ruang Komite Madrasah	1	✓	

⁴⁶ Hasil observasi profil MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Selasa tanggal 15 November 2016.

17.	Ruang OSIS	1	✓	
19.	Kantin Madrasah	2	✓	
18.	Ruang media/alat bantu PBM	1	✓	
20.	Kamar Mandi/WC	12	✓	
21.	Instalasi Air Bersih	1	✓	
22.	Instalasi Listrik	1	✓	
23.	Instalasi Telepon	1	✓	

MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mempunyai sarana prasarana yang memadai, seperti : ruangan yang dimiliki Madrasah dapat dikatakan sudah cukup layak dan mendukung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, diantaranya : ruang kelas VII, ruang kelas VIII, dan ruang kelas IX. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada kelas VIII A. Kelas VIII A mempunyai ruangan berukuran 7 x 8 m ini ditempati 41 peserta didik. Ruangan kelas VIII A ini berwarna krem, di dalamnya terdapat 1 buah proyektor, 1 buah lcd, 1 buah whiteboard, 2 buah salon *soundsystem*, 2 buah spidol, 1 buah penghapus, 1 buah kalender, 1 buah gambar garuda, 1 buah foto presiden, 1 buah foto wakil presiden, 2 lampu, 1 buah mading, 1 buah kursi guru, 1 buah rak yang berisi Al-Qur'an beserta perlengkapan administrasi kelas (absensi, jurnal), 1 buah meja guru, 21 meja peserta didik, 42 kursi peserta didik, 2 buah kipas angin, 1 buah jam dinding, 2 buah sapu, 2 buah kemoceng, 1 alat pel, 8 ventilasi jendela, dan 2 buah korden⁴⁷. Dengan adanya sarana dan prasarana yang terdapat di kelas VIII A dapat membantu proses pembelajaran di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat berjalan dengan baik.

⁴⁷ Hasil observasi kelas VIII A MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016 pukul 08.05-08.25 WIB.

Proses pembelajaran bukan hanya di ruang kelas, di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus juga didukung dengan adanya sarana pembelajaran lainnya, seperti instalasi listik yang memiliki daya 5000 watt.⁴⁸ Laborat bahasa yang terdapat 1 televisi, 1 meja guru, 24 meja dilengkapi dengan *headset*, 24 kursi siswa, 2 kipas angin, 2 buah *sound system* 1 papan tulis serta 2 lampu.⁴⁹ Laborat komputer yang terdapat 40 komputer dalam kondisi layak pakai, 36 meja, 36 kursi duduk, 2 buah kipas angin, 1 *lcd*, 1 proyektor, 2 buah lampu, 1 jam dinding, 1 meja guru, dan 1 kursi guru.⁵⁰ Laborat IPA yang sudah lengkapi dengan alat peraga sains, gambar-gambar, 2 buah kipas angin, 1 buah papan tulis, meja praktikum.⁵¹ Masjid yang memiliki ruangan cukup luas, bersih, nyaman, terdapat 1 podium, 1 rak tempat kitab-kitab, karpet. Masjid di MTs NU Ibtidaul Falah digunakan untuk sholat berjamaah dan tempat pembelajaran⁵², dan perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana madrasah yang menunjang dalam proses pembelajaran. Adapun keadaan perpustakaan di MTs NU Ibtidaul Falah sudah dalam keadaan baik, terdapat 10 rak buku, berisi buku-buku mata pelajaran umum dan agama. Salah satunya jumlah buku Al-Qur'an Hadits berjumlah 250 buku.⁵³ Dari sarana dan prasana yang telah disebutkan di atas tersebut berfungsi membantu jalannya proses pembelajaran di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menjadi efektif dan maksimal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Ahad tanggal 08 mei 2016 di kelas VIII A, proses pembelajaran yang diampu oleh bapak Saudi Ali, S.Pd yaitu pada jam ke 4-5 (09.30-

⁴⁸Listrik tersebut masih jadi satu dengan MI dan MA NU Ibtidaul Falah karena masih satu lokasi. Hasil observasi pada hari Ahad tanggal 13 November 2016 pukul 12.30-12.35 WIB.

⁴⁹*Ibid*, pukul 13.05-13.15WIB

⁵⁰*Ibid*, pukul 13.15-13.25 WIB.

⁵¹*Ibid*, pukul 12.00-12.15 WIB.

⁵²*Ibid*, pukul 12.30-12.45 WIB.

⁵³Hasil triangulasi teknik (hasil observasi pada hari Ahad tanggal 13 November 2016 dan hasil dokumentasi diambil dari data perpustakaan).

10.50 WIB). Ketika memulai pembelajaran diawali dengan pembukaan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, setelah itu bersama siswa membaca “*basmallah*”. Sebelum masuk kemateri pelajaran, Bapak Saudi Ali bertanya kepada seluruh siswa bahwa siapa saja yang mengaji Al-Qur’an di rumah. Lalu, beliau menyampaikan sedikit materi pelajaran tentang hadits keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat. Selanjutnya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan duduk melingkar untuk mendiskusikan tentang materi pelajaran mengenai hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat . Di dalam diskusi tersebut kelompok siswa disuruh memberi pengertian tentang hadits keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat, makna yang terkandung dalam hadits tersebut, memberikan contoh, dengan berpegang buku paket Al-Qur’an Hadits, LKS, dan kitab Al-Qur’an. Setelah diberi waktu 30menit, Bapak Saudi Ali meminta untuk perwakilan kelompok mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan, dan ketika semua perwakilan kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusi, lalu beliau memberi waktu sesi tanya jawab antar kelompok, dan diakhir pembelajaran beliau bersama siswa menarik kesimpulan mengenai materi hadits keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁴

B. Data Hasil Penelitian di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

1. Data tentang alasan diimplementasikannya *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs NU Ibtidaul Falah. Peneliti memperoleh data tentang alasan diimplementasikannya *Culturally Responsive*

⁵⁴ Hasil observasi pada hari ahad tanggal 08 Mei 2016 pukul 09.30-10.50 WIB di kelas VIII A MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Teaching pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* ini sudah diterapkan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sejak pergantian Kepala Madrasah yaitu sejak bulan juli 2015 oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Sardi, S.Ag , selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah. Beliau menyatakan bahwa :

“Iya, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sudah diterapkan di Madrasah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits semenjak pergantian Kepala Madrasah yang baru.”⁵⁵

Pernyataan bapak Kepala Madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus didukung oleh pernyataan bapak Alif Nur Rahman S.Pd, selaku Waka Kurikulum. Beliau menyatakan bahwa :

“Iya benar, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memang sudah diterapkan di Madrasah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diampu oleh bapak Saudi Ali, dan semenjak pergantian Kepala Madrasah yang baru.”⁵⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian melalui wawancara dengan bapak Saudi Ali, S.Pd.I,⁵⁷ selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menyatakan, bahwa :

“Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* ini saya terapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Sardi, S.Ag selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa tanggal 15 November 2016, pukul 09.15–09.20 WIB, di ruang Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Alif Nur Rahman, S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 08.40–08.45 WIB, di Ruang Waka Kurikulum MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁵⁷ Bapak Saudi Ali lahir di Kudus, pada tanggal 07 Agustus 1966. Beliau bertempat tinggal di Desa Krajan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Beliau menjadi Guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Nahwu di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Hasil dokumentasi pada tanggal 15 November 2016 di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

kurang lebih satu tahun, tepatnya bulan Juli 2015 dan semenjak pergantian Kepala Madrasah yang baru”⁵⁸

Adapun alasan diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di MTs NU Ibtidaul Falah pada mata pelajaran AL-Qur’an Hadits, adalah karena beberapa alasan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bapak Saudi Ali, S.Pd.I. Beliau menyatakan bahwa :

“Alasan saya menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang Pertama karena merupakan kebijakan dari Kepala Madrasah yang telah memberi kebijakan/kebebasan dalam memilih pendekatan, metode maupun strategi pembelajaran, oleh karena itu saya memilih pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. *Kedua*, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memudahkan guru untuk memahami secara personal siswa, baik dari kemampuan maupun latar belakang pengalaman siswa, artinya dengan ini guru akan mengetahui langkah selanjutnya yaitu menentukan strategi apa yang sesuai dengan apa yang telah sebelumnya diketahui dari seluruh siswanya. *Ketiga*, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan salah satu pembelajaran yang memusatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, menjadikan siswa lebih aktif, ikut berpartisipasi (mengajukan pertanyaan atau mengeluarkan pendapat) dan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yaitu terdiri dari kelompok-kelompok kecil diisi 4-5 siswa dalam satu kelompok, sistem kerjanya secara berkelompok, jadi antar siswa saling membantu .”⁵⁹

Alasan pertama diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits adalah kebijakan dari Kepala Madrasah yang memberi kebebasan dalam

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 08.20–08.30 WIB, di ruang Tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 08.30–08.35 WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

memilih dan menggunakan pendekatan, strategi maupun metode pembelajaran saat diadakannya rapat dewan guru.⁶⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Sardi, S.Ag selaku Kepala Madrasah, beliau menjelaskan bahwa :

“Iya, saya memberi kebebasan bagi semua guru untuk memilih dan menggunakan pendekatan, strategi maupun metode dalam pembelajaran.”⁶¹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh bapak Alif Nur Rahman S.Pd, bahwa :

“Iya mbak, karena dengan diberinya kebijakan atau kebebasan dalam memilih pendekatan, metode maupun strategi dalam pembelajaran malah akan lebih bagus, baik untuk guru maupun siswanya, dan ketika proses pembelajarannya juga bisa efektif dan maksimal.”⁶²

Alasan kedua, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memudahkan guru untuk memahami secara personal siswa, baik dari kemampuan maupun latar belakang pengalaman siswa tersebut, artinya dengan ini guru akan mengetahui langkah selanjutnya yaitu menentukan strategi apa yang sesuai dengan apa yang telah sebelumnya diketahui dari seluruh siswanya.⁶³

Pernyataan bapak Saudi Ali, S.Pd.I tersebut diperkuat hasil penelitian melalui wawancara dengan bapak Sardi, S.Ag selaku

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 11.20–11.30 WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁶¹ Hasil Hasil wawancara dengan bapak Sardi selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa tanggal 15 November 2016, pukul 09.45–09.50 WIB, di ruang Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Alif Nur Rahman, S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.25–09.35 WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 08.05-08.10WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Kepala Madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menyatakan, bahwa :

“Alasannya agar guru dapat memahami mengenai budaya (saya artikan sebagai latar belakang siswa entah latar belakang keluarga maupun latar pengalaman belajar siswa) siswanya.”⁶⁴

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan Bapak Alif Nur Rohman, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Ibtidaul Falah yang menyatakan, bahwa :

“Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berfungsi membantu guru untuk mengetahui karakteristik masing-masing siswa, ketika guru sudah mengetahui karakteristik siswa-siswanya, lalu guru mengambil strategi yang sesuai dengan karakter siswa yang ada di kelasnya.”⁶⁵

Alasan ketiga, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan salah satu pembelajaran yang memusatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, menjadikan siswa lebih aktif, dan ikut berpartisipasi dan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Pernyataan bapak Saudi Ali, S.Pd.I didukung oleh salah seorang siswa bernama Sefia Bela Novianti yang merupakan siswa kelas VIII A yang menyatakan :

“Kami semua dilatih belajar mandiri, belajar dengan teman (kelompok), yang paling saya sukai ketika saya mengajukan pertanyaan yang nantinya akan menjadi topic pembahasan di kelas mbak, suasana kelas jadi semakin hidup dan semua ikut berpartisipasi”

Data di atas diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 November 2016 yaitu pada saat guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Peserta didik Kanza Saputri Anggraini kelas VIII A, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 08.45-08.50 WIB di kelas VIII A MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Sefia Bela Noviantni kelas VIII A, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.25-09.30 WIB di Kelas VIII A MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

ternyata kebanyakan peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran dengan dibuat menjadi kelompok-kelompok kecil.⁶⁶

2. Data tentang implementasi *Culturally Responsive Teaching* dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

MTs NU Ibtidaul Falah merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kudus, yang melaksanakan sistem pembelajaran berdasarkan Kurikulum Depag dan Kurikulum Lokal yang terinci pada mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama salah satunya pada mata pelajaran PAI yaitu Al-Qur'an Hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah tersebut diampu oleh tiga guru yaitu Bapak Muhsin, Bapak Saudi Ali, S.Pd, dan Bapak Sardi, S.Ag. sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Sardi, S.Ag selaku Kepala Madrasah, bahwa :

“Yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah ada tiga guru yaitu bapak Mushin S.Pd.I, Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, dan saya sendiri”⁶⁷

Guru yang mengampu pelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ditunjuk oleh Kepala Madrasah, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sardi, S.Ag sebagai berikut :

“Iya mbak, guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits atas permintaan saya”⁶⁸

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits atas dasar ditunjuk oleh

⁶⁶ Hasil observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII A pada tanggal 13 November 2016

⁶⁷ Hasil triangulasi teknik (hasil wawancara dengan bapak Sardi selaku Kepala Madrasah, pada hari selasa tanggal 15 November 2016, pukul 09.50–09.55 WIB, di ruang Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dan hasil dokumentasi pada tanggal 13 November 2016)

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sardi, S.Ag selaku Kepala Madrasah di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada hari Selasa tanggal 15 November 2016 pukul 09.50–09.53 WIB di ruang Kepala MTs NU Ibtidaul Falah.

Kepala Madrasah, selain itu sesuai dengan bidangnya yaitu PAI, sebagai berikut :

“Saya mengampu pelajaran Al-Qur’an Hadits atas perintah dari Bapak Kepala Madrasah mbak, dan juga sesuai dengan bidang saya yaitu dimapel PAI”⁶⁹

Guru di MTs NU Ibtidaul Falah ditunjuk sesuai dengan bidangnya, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sardi, S.Ag sebagai berikut :

“Iya, di Madrasah ini guru mata pelajaran disesuaikan dengan bidangnya hal ini supaya dalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan dengan baik.”⁷⁰

Mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah mendapat alokasi waktu sebanyak 2 jam x 40 menit atau 80 menit pelajaran, dengan rincian 1 jam pelajaran sebanyak 40 menit.⁷¹ Sebagaimana yang dijelaskan bapak Sardi, S.Pd.I bahwa :

“Alokasi jam pelajaran untuk mata pelajaran Al-Qur’an Hadits sebanyak 2 jam pelajaran x 40 menit”⁷²

Pernyataan tersebut didukung oleh bapak Alif Nur Rohman, S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Alokasi waktu jam pelajaran 2 x 40 menit, jadi waktu untuk mata pelajaran PAI khususnya Al-Qur’an Hadits itu 80 menit”⁷³

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran AlQur’an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada hari Ahad tanggal 13 November 2016 pukul 08.25-08.30 WIB di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sardi, S.Ag selaku Kepala Madrasah pada hari Selasa tanggal 15 November 2016 pukul 09.40-09.45 WIB di ruang kepala madrasah MTs NU Ibtidaul Falah.

⁷¹ Hasil dokumentasi RPP mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016

⁷² Hasil Hasil wawancara dengan bapak Sardi selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa tanggal 15 November 2016, pukul 10.00 WIB, di ruang Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Alif Nur Rohman selaku Waka Kurikulum Madrasah, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 08.40.08.46 WIB, di Ruang Tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sudah diterapkan di MTs NU Ibtidaul Falah disemua mata pelajaran salah satunya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, seperti yang disampaikan oleh Bapak Sardi, S.Ag selaku kepala madrasah sebagai berikut :

“Iya, semua mata pelajaran yang ada di MTs NU Ibtidaul Falah sudah menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, salah satunya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.”⁷⁴

Jadi, semua mata pelajaran di MTs NU Ibtidaul Falah ini sudah menggunakan *Culturally Responsive Teaching* salah satunya mata pelajaran PAI yaitu Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diampu oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I pada kelas VIII A yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah yaitu mempersiapkan silabus pembelajaran, prota (progam tahunan), promes (progam semester), pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal semester serta penggunaan media pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, bahwa :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik di kelas terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti perencanaan pada mata pelajaran lainnya, yakni membuat silabus, prota, promes, dan RPP di awal semester, namun untuk RPP yang sudah disusun sebelumnya bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada”⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sardi selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa tanggal 15 November 2016, pukul 09.50 WIB, di ruang Kepala MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 08.40 WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Pada tahap perencanaan ini, sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, Bapak Saudi Ali, S.Pd.I memperhatikan komponen-komponen dalam *Culturally Responsive Teaching* yang akan dilaksanakan di kelas VIII A untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yakni sebagai berikut yaitu :

- a) Menciptakan lingkungan kelas yang positif, kondusif, di mana seluruh siswa dihargai.
- b) Memotivasi dan memberi harapan bagi seluruh siswa bagi proses pembelajaran.
- c) Mengakui berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda.
- d) Menggunakan strategi pembelajaran yang memberdayakan latar belakang siswa.⁷⁶

Dari komponen di atas, telah dirangkum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat berubah sesuai kondisi yang ada.

Sebagaimana yang telah bapak Saudi Ali, S.Pd.I lakukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, bapak Saudi Ali, S.Pd.I menyatakan bahwa :

“Ketika masuk kelas dan pembelajaran telah dimulai, terlebih dahulu saya mengucapkan salam sembari mengabsen kehadiran siswa, dan membaca *basmallah* bersama, membuat suasana kelas menjadi kondusif. Setelah itu saya menyampaikan harapan serta motivasi untuk terus mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Masuk pada materi, saya menjelaskan sedikit materi dan membagi kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-5 siswa baik perempuan maupun laki-laki, baik

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 08.45 WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

yang memiliki kemampuan lebih ataupun kurang, untuk saling berdiskusi membahas materi pelajaran dengan durasi waktu yang telah saya tentukan, selanjutnya per kelompok mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Untuk evaluasi yang saya gunakan evaluasi bentuk kelompok maupun individu.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali, S.Pd.I, peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas VIII A.

Observasi pertama, pada hari Ahad tanggal 08 mei 2016 peneliti hadir di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dalam kegiatan proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits bagi peserta didik di kelas VIII A dapat dirinci sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan (*apersepsi*)

(a) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, masuk kelas dengan mengucapkan salam.

“*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*”.

(b) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I mengecek kehadiran peserta didik.

(c) Berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai.

Adapun doa yang dilafalkan adalah sebagai berikut :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

(a) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, memberi penjelasan sekilas tentang materi pelajaran.

(b) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, membagi kelompok untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran

Elaborasi

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 08.45 WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

- (a) Peserta didik mendengarkan penjelasan sekilas tentang materi pelajaran.
- (b) Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan tentang materi pelajaran.

Konfirmasi

Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab yang ditujukan pada semua kelompok.

3) Kegiatan Penutup

- (a) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- (b) Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah.
“*Alhamdulillahirobbil Alamiin*”.
- (c) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, mengucapkan salam.

“*Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*”

Observasi kedua, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016 peneliti hadir di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits bagi peserta didik di kelas VIII A dengan materi kepedulian sosial yaitu terjemah Al-kautsar dan Al-Maun dapat dirinci sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan (*apersepsi*)

- (a) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, masuk kelas dengan mengucapkan salam.

“*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*”.

- (b) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I mengecek kehadiran peserta didik.
- (c) Berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai.

Adapun doa yang dilafalkan adalah sebagai berikut :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- (d) Bapak Saudi S.Pd.I, selain mengabsen kehadiran siswa, beliau juga bertanya kepada siswa apakah di rumah mengaji Al-Qur’an apa tidak. Hal ini merupakan stimulus bagi

peserta didik karena sesuai dengan materi Al-Qur'an hadits yaitu salah satunya bisa mengaji Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

- (a) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I memberikan kesempatan siswa untuk membaca LKS atau buku paket Al-Qur'an Hadits materi kepedulian sosial yaitu terjemah Qs al-kautsar dan QS al maun terlebih dahulu.
- (b) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, menerangkan sekilas tentang bab kepedulian sosial yaitu terjemah QS al-kautsar dan al-maun.
Pada penyampaian materi ajar kepedulian sosial tentang terjemah QS al-kautsar dan QS al-maun bapak Saudi Ali, S.Pd.I, berpedoman pada LKS dan buku paket Al-Qur'an Hadits kelas VIII.
- (c) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, membagi peserta didik menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, ada juga yang 6 orang untuk berdiskusi.
- (d) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, memberikan waktu untuk mendiskusikan materi yang telah dijelaskan sekilas kepada setiap kelompok.

Elaborasi

- (a) Peserta didik mendengarkan materi yang telah dijelaskan oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I.
- (b) Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk mendiskusikan materi kepedulian sosial yaitu terjemah QS al-kautsar dan QS al-maun yang sebelumnya telah dijelaskan sekilas oleh bapak Saudi Ali, S.Pd.I.
- (c) Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mengenai materi kepedulian sosial yaitu terjemah

QS al-kautsar dan QS al-maun perwakilan satu orang maju ke depan kelas.

Konfirmasi

(a) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I memberikan kesempatan untuk siswa tanya jawab antar kelompok.

(b) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I melakukan umpan balik kepada peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Kegiatan Penutup

(a) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I bersama peserta didik menyimpulkan materi kepedulian sosial tentang terjemah QS. Al-kautsar dan QS al-maun.

(b) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

(c) Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah. *“Alhamdulillahirobbil Alamiin”*.

(d) Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, mengucapkan salam.

“Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh”.⁷⁸

c. Evaluasi

Saat diadakan observasi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pada kelas VIII A, bapak Saudi Ali, S.Pd.I, menggunakan evaluasi dengan mengerjakan soal LKS, dan tanya jawab diakhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada kelas VIII A yang telah dilakukan oleh bapak Saudi Ali, S.Pd.I, sebelum diadakan observasi, beliau menjelaskan bahwa dalam evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Pada ranah kognitif, menggunakan evaluasi jenis :

(a) Tes formatif : tes formatif merupakan tes hasil belajar yang bertujuan mengetahui sejauh manakah peserta didik memahami

⁷⁸ Hasil observasi proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII A, pada tanggal 13 November 2016

materi pelajaran setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes formatif ini dilaksanakan setiap kali materi pelajaran berakhir. Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, dalam melaksanakan evaluasi harian berbentuk tes lisan dengan cara tanya jawab. Bapak Saudi Ali, S.Pd.I juga mengevaluasi peserta didik dengan cara tes tertulis, tes tertulis ini dengan cara mengerjakan soal-soal dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) , tanya jawab, atau mengerjakan soal yang dibuat oleh bapak Saudi Ali,S.Pd.I.

(b) Tes sumatif : tes sumatif merupakan tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan materi pelajaran selesai diajarkan. Tes Sumatif untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbentuk Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan secara serentak bagi peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

2) Pada ranah afektif, bapak Saudi Ali, S.Pd.I menilai dengan melihat sikap saling menghargai pendapat teman, keaktifan, keseriusan, tanggung jawab, kerjasama, keberanian.

3) Pada ranah psikomotorik, bapak Saudi Ali, S.Pd.I melatih psikomotor peserta didik seperti ketepatan menjawab pertanyaan, membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan fasih dan benar, menghafal ayat Al-Qur'an ataupun Hadits Nabi.⁷⁹ Semua yang dilakukan oleh bapak Saudi Ali, S.Pd.I dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari pengetahuan, sikap maupun ketrampilan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat berjalan dengan baik, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* ini menekankan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 09.05–09.15 WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

pada pengalaman belajar siswa, baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan, karena dengan pengalaman belajar siswa yang baik artinya proses pembelajarannya berjalan dengan baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Alif Nur Rohman bahwa :

“Jelas sekali mbak, karena dengan pengalaman belajar yang baik itu artinya proses pembelajarannya berjalan dengan baik.”⁸⁰

3. Data tentang hasil implementasi *Culturally Responsive Teaching* dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Peneliti mengambil sampel bertujuan yaitu kelas VIII A. tahun pelajaran 2015/2016 menggunakan penilaian K.13.

Sebagaimana melalui observasi, wawancara dengan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I dan dokumentasi mengenai hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Di dalam Proses Pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu nilai dapat dilihat dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Semua yang dilakukan oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengembangkan pengalaman belajar siswa berupa pengalaman belajar kognitif, pengalaman belajar afektif dan pengalaman belajar psikomotorik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

a. Pengalaman belajar kognitif

Kegiatan belajar yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru berhubungan dengan pengalaman belajar kognitif salah satunya aspek berpikir, seperti membaca buku yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan agar siswa mengetahui materi pelajaran sebelum guru

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Alif Nur Rohman selaku Waka Kurikulum pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 09.45-09.50 WIB di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah.

menyampaikan materi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I bahwa :

“Sebelumnya saya menyuruh siswa untuk membaca buku LKS atau buku paket Al-Qur’an Hadits terlebih dahulu sebelum masuk pada materi, selanjutnya saya menjelaskan sedikit materi.”⁸¹

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa VIII A yaitu Kanza Saputri Anggraini yang menyatakan bahwa :

“Saya kalau mengikuti pelajaran Al-Qur’an Hadits yang diampu oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I memang sebelum materi disampaikan beliau menyuruh kami untuk membaca materi pelajaran yang ada di LKS maupun buku panduan atau buku paket Al-Qur’an Hadits, jadi sebelum beliau menjelaskan terlebih dulu kami tahu materi apa yang akan dijelaskan.”⁸²

b. Pengalaman belajar afektif

Guru dalam proses pembelajaran bukan hanya terfokus pada pengetahuannya saja, artinya disamping guru memberikan pengetahuan, juga memberikan contoh atau sikap yang akan membuat siswa mengerti tentang bagaimana bersikap yang baik. Salah satu pengalaman belajar dari aspek afektifnya, salah satu dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu berdiskusi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Saudi Ali, S.Pd.I bahwa :

“Proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* ini menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu membagi kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-5 siswa untuk belajar kelompok, berdiskusi, saling bertukar pendapat.”⁸³

Dengan proses pembelajaran yang dibuat mengelompok, yang terdiri dari berbagai karakteristik siswa, maka secara tidak langsung

⁸¹Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 09.05–09.15 WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁸² Hasil wawancara dengan Peserta didik Kanza Saputri Anggraini kelas VIII A, pada hari kamis tanggal 17 November 2016, pukul 08.45-08.50 WIB di kelas VIII A MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 09.25–09.35 WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

ada interaksi di dalam kelompok belajar tersebut. Interaksi tersebut yaitu saling bekerja sama dalam satu kelompok untuk membahas, mendiskusikan materi pelajaran, untuk nantinya hasil diskusi kelompok akan dipresentasikan di depan kelas. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas VIII A yaitu Sefia Bela Novianti bahwa :

“Cara beliau dalam menyampaikan pembelajarannya, tidak monoton yang isinya ceramah melulu, di kelas yang diampu oleh beliau, kami semua dilatih untuk belajar mandiri, belajar dengan teman (kelompok), yang paling saya sukai ketika saya banyak mengajukan pertanyaan yang nantinya akan menjadi topik pembahasan di kelas mbak, suasana jadi semakin hidup dan semua ikut berpartisipasi.”⁸⁴

c. Pengalaman belajar psikomotorik

Selain pengetahuan, sikap, ketrampilan juga merupakan aspek yang tidak dipisahkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Pengalaman belajar psikomotorik berhubungan dengan kegiatan fisik. Salah satu yang ditekankan pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits adalah siswa dapat membaca, melafalkan dan menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Saudi Ali :

“Biasanya saya suruh melafalkan atau menghafal ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi.”⁸⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan salah satu siswa kelas VIII A bernama Kanza Saputri Anggraini, bahwa :

“Cara beliau dalam menyampaikan pembelajarannya, tidak monoton yang isinya ceramah melulu, di kelas yang diampu oleh beliau, kami semua dilatih untuk belajar mandiri, belajar dengan teman (kelompok), menghafal surat-surat pendek, menghafal hadits-hadits.”⁸⁶

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Peserta didik Sefia Bela Novianti kelas VIII A, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 08.55-09.10 WIB di kelas VIII A MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 09.25-09.35 WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Peserta didik Kanza Saputri Anggraini kelas VIII A, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 08.55-09.00 WIB di kelas VIII A MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Setelah diimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu nilai dapat dilihat dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. *Pertama*, Aspek kognitif diperoleh dari tes lisan (Tanya jawab) atau tes tertulis dengan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Dalam hal ini, untuk materi kepedulian sosial tentang terjemah QS al-maun dan QS al-kaustar dapat dinilai dari tes tertulis dengan mengerjakan soal-soal di LKS tujuannya mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar kognitif dalam proses pembelajaran. *Kedua*, Aspek afektif/sikap siswa diperoleh dari keaktifan, kerjasama siswa di dalam kelompok. *Ketiga*, aspek psikomotorik diperoleh dari keterampilan siswa yaitu dengan menghafal ayat Al-Qur'an ataupun hadits Nabi.

Terbukti dengan nilai siswa yang mencapai KKM, untuk nilai KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah adalah 75. Adapun hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII A MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus⁸⁷:

Tabel 4.4

Hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII A

NO	Nama	Aspek pengetahuan	Aspek afektif	Aspek ketrampilan	Rata-rata
1	Afrida Aunil Ilah	85	80	75	80
2	Annisa Sya'baniatus	83	80	85	83
3	Aslichah	85	80	90	85
4	Della Valerie Alya A	78	78	90	82
5	Diana Febriyanti	80	80	85	82
6	Durrotun Nafisah	80	90	85	85
7	Dyah Suci Lestasri	77	85	78	80
8	Fariska Amalia	95	75	80	84

⁸⁷ Hasil dokumentasi pada tanggal 13 November 2016.

9	Fathimah Azzahro	75	80	78	78
10	Fauziyatul Husni	83	85	77	82
11	Firdaus Sa'adah	78	85	95	86
12	Fitalia Rohmawati	80	78	75	78
13	Inka Sania Ichayatun	83	95	83	87
14	Isna Uliyatul F	97	75	78	83
15	Kanza Saputri A	96	90	80	89
16	Khalimatul A'isah	85	75	83	81
17	Nor Rohmawati	87	75	97	86
18	Nurul Izzatus S	75	80	78	78
19	Riskiatul Mawardah	85	75	85	82
20	Rufaeda Nuraena	80	75	85	80
21	Salma Nuriya Wahidah	78	75	80	78
22	Sefia Bela Novianti	90	90	95	92
23	Shofa Layyina W	83	80	85	83
24	Siti Arifatun Nisa	78	80	75	78
25	Ummi Kulsum	80	85	78	81
26	Yassirfi Amrina	95	85	85	88
27	Yassirli Amriya	80	78	95	84
28	Zahrotul Uyuni	80	90	80	83
29	Ahmad fathur rozaq	75	85	75	78
30	Ahmad Rifai S	78	80	75	78
31	Ahmad Yusuf	85	75	75	78
32	M Asrof Rusli	78	80	80	79
33	Mochammad Sa'ik	80	79	85	81
34	Moh Nor Khoirik	85	78	75	79
35	Mohammad Wafiyul I	79	80	75	78
36	Muhammad Hasan F	90	85	87	87

37	Muhammad Rofiq Y	85	75	79	80
38	Muhammad Tohar	80	78	85	81
39	Nauval Adi H	80	84	75	80
40	Risky Agustian R	87	75	82	81
41	Muhammad Baharuddin M	85	78	86	83
Jumlah Rata-Rata Keseluruhan					82

Data tabel nilai di atas menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan dari pengalaman belajar yang baik menandakan proses pembelajaran tersebut berhasil dan dibuktikan dengan nilai tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat dengan ungkapan Bapak Alif Nur Rohman, bahwa :

“Jelas sekali mbak, karena dengan pengalaman belajar yang baik itu artinya proses pembelajarannya berjalan dengan baik.”⁸⁸

C. Analisis Data Hasil Penelitian di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dengan melalui beberapa pembelajaran yang ditempuh, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul ke dalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan dipembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

1. Analisis tentang alasan diimplementasikannya *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Alif Nur Rohman selaku Waka Kurikulum pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016 pukul 09.45-09.50 WIB di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah.

Peran seorang guru sangat penting dalam pembelajaran, yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan. Dalam hal ini, tentunya seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih sebuah pendekatan maupun strategi pembelajaran dan tugas seorang guru disini adalah membuat suasana yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pertama kali muncul di Negara Amerika Serikat yang berupaya untuk memberdayakan siswa beragam kultur untuk sama-sama belajar dalam satu kelas. Pendekatan ini menekankan pentingnya latar belakang pengalaman siswa, dan untuk mempermudah pendekatan ini salah satu strategi pembelajaran yang sesuai yaitu melalui pembelajaran kooperatif.⁸⁹

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sudah diterapkan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits selama kurang lebih satu setengah tahun oleh bapak Saudi Ali, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁹⁰

Adapun alasan diterapkannya pendekatan di MTs NU Ibtidaul Falah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu :⁹¹

- a) Adanya kebijakan dari Kepala Madrasah yang memberi kebebasan dalam memilih pendekatan, metode maupun strategi pembelajaran. Kebijakan Kepala Madrasah tersebut merupakan hasil dari rapat guru yang dilaksanakan di MTs NU Ibtidaul Falah

⁸⁹ David A Jacobsen dkk, *Methods For Teaching (Metode-metode Pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 262.

⁹⁰ Hasil dokumentasi pada tanggal 13 November 2016 di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 08.20–0830 WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

pada tanggal 6 Agustus 2015, dengan pertimbangan merujuk pada visi MTs NU Ibtidaul Falah yang berbunyi “terwujudnya peserta didik yang Sholih-sholihah”, selain itu juga diselaraskan dengan tujuan MTs NU Ibtidaul Falah salah satunya yaitu “mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat PAIKEM (*Pembelajaran Aktif Efektif Inovatif Kreatif Menyenangkan*)”. Melihat kurikulum yang digunakan di MTs NU Ibtidaul Falah adalah K.13 yang telah memberi kebebasan penuh terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya memilih pendekatan dan strategi pembelajaran apa yang sesuai dengan siswa maupun situasi dan kondisi. Di samping itu kondisi dan keadaan siswa di MTs NU Ibtidaul Falah memang diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran salah satunya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan strategi pembelajaran kooperatif dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- b) Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memudahkan guru untuk memahami secara personal siswa, baik dari kemampuan maupun latar belakang pengalaman siswa, artinya dengan ini guru akan mengetahui langkah selanjutnya yaitu menentukan strategi apa yang sesuai dengan apa yang diketahui sebelumnya.
- c) Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan salah satu pembelajaran yang memusatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan materi pelajaran yaitu kepedulian sosial pada QS al-kautsar dan QS al-maun, menjadikan siswa lebih aktif terlihat dari 10% dari jumlah siswa di kelas VIII A ikut berpartisipasi (mengajukan pertanyaan atau mengeluarkan pendapat) dan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yaitu terdiri dari kelompok-kelompok kecil diisi 4-5 siswa dalam satu kelompok, sistem kerjanya secara berkelompok, jadi antar siswa saling membantu dan bekerjasama.

Data di atas diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 November 2016 yaitu pada saat guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* ternyata kebanyakan peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran dengan yang dibuat mengelompok, terlihat beberapa siswa aktif bertanya dan saling berdiskusi. Dan di dalam kelas tersedia beberapa media, seperti *whiteboard*, spidol, dan proyektor.⁹²

2. Analisis tentang implementasi *Culturally Responsive Teaching* dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Berdasarkan teori implementasi menurut Brian W. Hoogwood dan Lewis A. Gunn, sebuah implementasi ditentukan dari sepuluh, akan tetapi yang dipakai dalam Skripsi ini hanya lima indikator karena lima faktor tersebut sudah bisa diterapkan di Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dengan melalui kelima indikator tersebut maka sebuah kebijakan akan mampu diimplementasikan. Adapun kelima indikator tersebut diantaranya yaitu :

Pertama, jaminan bahwa lembaga pelaksana tidak akan menimbulkan masalah yang besar. Situasi yang dihadapi oleh implementor atau guru dalam hal ini tidak akan menimbulkan kendala-kendala yang besar dalam proses implementasi.

Kedua, dalam pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai. Syarat ini berarti bahwa tersedianya waktu dan sumberdaya yang memadai dalam proses implementasi.

⁹² Hasil observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII A pada tanggal 20 November 2016

Ketiga, perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar memadai. Syarat ini berarti bahwa adanya sumber-sumber yang memadai sehingga akan mudah diimplementasi karena implementor atau guru didukung oleh sumber-sumber lain yang membantunya.

Keempat, kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang handal. Syarat ini berarti bahwa hubungan kausalitas (sebab-akibat) sebuah kebijakan yang akan diimplementasikan menjadi alasan guru dalam pengimplementasian.

Kelima, komunikasi dan koordinasi yang sempurna. Syarat ini berarti adanya kesepakatan antar guru dalam menerapkan kebijakan. Artinya melalui seminar atau rapat yang diadakan pihak Madrasah.

Teori implementasi menurut Brian W. Hoogwood dan Lewis A.Gunn, di atas nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam analisis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dengan cara menganalisis per indikator.

Implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa di MTs NU Ibtidaul Falah dianalisis melalui beberapa indikator, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Jaminan bahwa lembaga pelaksana tidak menimbulkan masalah yang besar.

Sesuai dengan keadaan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, situasi yang dihadapi oleh guru atau implementor dalam hal ini tidak akan menimbulkan kendala-kendala yang besar dalam proses implementasi.

Pelaksanaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan oleh guru sesuai dengan prosedur atau langkah-langkahnya, dan juga sudah direncanakan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Sehingga guru mengikuti sesuai prosedur pelaksanaan dengan baik dan tepat sasaran.⁹³

Data di atas membuktikan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada dan sesuai dengan tahapan dalam pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

- 2) Dalam pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai.

Pelaksanaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki waktu dan sumber daya yang cukup memadai.

Pengembangan pengalaman belajar diberikan oleh guru dengan sumber daya yang mendukung dalam pengimplementasian *Culturally Responsive Teaching*.

Data tersebut membuktikan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dilakukan secara bertahap sehingga membutuhkan alokasi waktu yang tidak sebentar dan sumber daya yang dibutuhkan dari para pelakunya maupun sumber pendukung lainnya. Seperti buku, media belajar, dan tempat belajar yang mendukung.

Adapun pelaksanaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di MTs NU Ibtidaul Falah meliputi :

- a. Perencanaan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan, perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya terletak pada pelaksanaannya. Perencanaan

⁹³ Hasil observasi pada hari ahad 20 November 2016 pukul 09.45 WIB.

pembelajaran adalah ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian bahan materi dengan tujuan pembelajaran, pemilihan pendekatan, strategi maupun metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Pemakaian media pembelajaran, dan pemakaian alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Bapak Saudi Ali, S.Pd.I dalam pembelajarannya membagi waktu pembelajaran dalam satu tahun menjadi dua semester dengan menyiapkan seperangkat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Pembuatan silabus yang berisi nama Madrasah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/alat belajar.⁹⁴
- 2) Pembuatan prota (Program tahunan) yang berisi nama Madrasah, mata pelajaran, tahun pelajaran, kelas/semester, jumlah standar kompetensi, jumlah kompetensi dasar, dan jumlah alokasi waktu dalam satu tahun.⁹⁵
- 3) Pembuatan promes (program semester) yang berisi tentang nama Madrasah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu atau jam pelajaran, bulan dan minggu penyelenggaraanya.⁹⁶
- 4) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi tentang nama Madrasah, mata pelajaran,

⁹⁴ Hasil dokumentasi Silabus kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari sabtu tanggal 19 November 2016

⁹⁵ Hasil dokumentasi Prota (Program Tahunan) kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari sabtu tanggal 19 November 2016

⁹⁶ Hasil dokumentasi Promes (Program Semester) kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari sabtu tanggal 19 November 2016

kelas/semester, standar kompetensi, KKM, materi pokok, bahan/sumber ajar, dan metode.⁹⁷

Pada tahap perencanaan, sebelum melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, maka Bapak Saudi Ali, S.Pd.I, memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam pelaksanaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, antara lain :

- 1) Menciptakan lingkungan kelas yang positif, kondusif, di mana seluruh siswa dihargai. Dengan kondisi kelas yang kondusif serta seluruh siswa dihargai menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik.
- 2) Memotivasi dan memberi harapan bagi seluruh siswa bagi proses pembelajaran. Artinya seluruh siswa diberi acuan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta memberi motivasi untuk terus belajar tentang Al-Qur'an Hadits.
- 3) Mengakui berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda. Karakterik siswa ini dilihat dari berbagai aspek, baik dari kemampuan, latar belakang pengalaman. Dengan karakter yang berbeda ini justru menjadikan siswa mengakui perbedaan antar siswa.
- 4) Menggunakan strategi pembelajaran yang memberdayakan latar belakang siswa. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan memberdayakan

⁹⁷ Hasil dokumentasi RPP kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari sabtu tanggal 19 November 2016

latar belakang siswa yang beragam adalah strategi pembelajaran kooperatif.⁹⁸

Dari perencanaan yang telah disusun tersebut, dirangkum dalam bentuk RPP.

Data di atas berimplikasi bahwa dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terbagi ke dalam perencanaan silabus, prota (program tahunan), promes (program semester), dan RPP.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarnya. Tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dari kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kompetensi seorang guru.

Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an Hadits, bapak Saudi Ali S.Pd.I berpedoman pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Tetapi itu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Sebagaimana yang telah bapak Saudi Ali S.Pd.I lakukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengimplemetasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* : Pada awal masuk kelas, pertama yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik dan membaca basmallah bersama sebelum menjelaskan materi pelajaran. Setelah itu, biasanya memotivasi peserta didik untuk tetap belajar Al-Qur'an Hadits, menanyai siswa apakah di rumah mengaji Al-

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 08.20–08.30 WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Qur'an apa tidak. Selanjutnya memberi materi sedikit, untuk selanjutnya membagi kelompok yang terdiri dari berbagai macam karakteristik siswa 4-5 orang. Kemudian mendiskusikan mengenai materi yang telah dibahas, yang terakhir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab, dimana bapak Saudi Ali, S.Pd.I, ingin mngetahui seberapa jauh pemahaman mereka.⁹⁹

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dalam hal ini untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh peserta didik dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa :

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII A pada tanggal 19 November 2016, sebagaimana yang dilakukan oleh bapak Saudi Ali S.Pd.I, adalah menggunakan evaluasi dengan jenis tes formatif yaitu dengan melakukan tanya jawab antar kelompok yang sebelumnya sudah dibentuk.¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 12.10–12.25 WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

¹⁰⁰ Hasil observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII A, pada tanggal 19 November 2016

Sebagaimana bapak Saudi Ali, S.Pd.I menjelaskan bahwa dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah dilakukan sebelum diadakan observasi, beliau menjelaskan bahwa dalam evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan begitu kualitas pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTs NU Ibtidaul Falah menjadi lebih baik.

- 3) Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar memadai.

Sumber-sumber yang memadai akan memudahkan pengimplementasian pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam hal ini, di MTs NU Ibtidaul Falah dalam penerapannya banyak didukung oleh sumber-sumber lain.

Perpaduan sumber-sumber yang memadai dalam melaksanakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dilakukan oleh hampir semua guru dan adanya buku panduan sehingga siswa menambah sumber belajar.

Guru Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah terdapat tiga guru yang mana dengan adanya tiga guru dapat saling memberi informasi terkait pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, juga Buku panduan Al-Qur'an hadits di MTs NU Ibtidaul Falah sudah tersedia di perpustakaan, sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Selain itu, juga bantuan dari sumber-sumber lain untuk menambah pengetahuan.

- 4) Kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas (sebab-akibat) yang handal

Hubungan kausalitas (sebab-akibat) yang handal dilakukan antara kepala madrasah dengan guru dan pihak-pihak yang berkaitan menyempurnakan terlaksananya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Data yang diperoleh dari ketiga sumber di atas, menguatkan bahwa hubungan kausalitas yang handal dalam mengimplementasikan *Culturally Responsive Teaching* dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

5) Komunikasi dan koordinasi yang sempurna

Komunikasi dan koordinasi yang sempurna ini berarti bahwa adanya kesepakatan antar guru dalam menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di kelas dan mata pelajaran lain.

Kepala Madrasah selaku pembuat kebijakan, agar dapat diimplementasikan dengan baik. Maka diadakanlah rapat guru yang secara khusus membahas *Culturally Responsive Teaching*.

Indikator-indikator dari implementasi *Culturally Responsive Teaching* di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus berdasarkan teori implementasi menurut Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn di atas berimplikasi bahwa dalam implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut tidak menuai masalah yang serius.

Implementasi mengenai *Culturally Responsive Teaching* dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bentuk apresiasi terhadap kemajuan lembaga MTs NU Ibtidaul Falah, khususnya dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan dari MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu mengoptimalkan proses

pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat PAIKEM (*Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan*).

Adapun pihak implementornya adalah Kepala Madrasah dan guru, sedangkan sasarannya adalah siswa MTs . Dari pihak implementor maupun sasarannya ada faktor saling mendukung agar dapat tercapai apa yang menjadi tujuannya dan keberlangsungan implementasi dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh pihak implementor khususnya.

3. Analisis hasil implementasi *Culturally Responsive Teaching* dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Keberhasilan belajar siswa di sekolah tidak luput dari berbagai peran yang ada di sekelilingnya, baik dari guru maupun siswa itu sendiri. Kaitannya dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar yang didapatkan oleh siswa sangatlah menentukan tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan menunjukkan bahwa penguasaan materi pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa sangat bervariasi tergantung dari pengalaman belajar yang telah dilakukannya.¹⁰¹

Dalam kegiatan pembelajaran tiga aspek yang tidak dapat lepas, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil implementasi *Culturally Responsive Teaching* oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bisa dilihat dari ketiga ranah tersebut. Terkait hasil, peneliti mengambil sampel bertujuan yaitu kelas VIII A Tahun pelajaran 2015/2016 di MTs NU

¹⁰¹Novan Ardy Wiyani, *Desain pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 148.

Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang menggunakan penilaian K.13.¹⁰²

Sebagaimana melalui observasi, wawancara dengan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I dan dokumentasi mengenai hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan *Culturally Responsive Teaching* di dalam Proses Pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa yaitu nilai dapat dilihat dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. *Pertama*, aspek kognitif diperoleh dari mengerjakan soal-soal di LKS atau buku paket Al-Qur'an Hadits. *Kedua*, aspek afektif diperoleh dari keaktifan, kerjasama siswa di dalam kelompok pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran. *Ketiga*, aspek psikomotorik diperoleh dari hasil praktek membaca, melafalkan maupun menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits.

a. Aspek kognitif

Pada aspek kognitif yaitu dengan adanya penugasan mengerjakan soal-soal di LKS maupun di buku paket Al-Qur'an Hadits dapat dilihat pada daftar nilai.¹⁰³ Memperlihatkan bahwa nilai berada di atas atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal), nilai rata-rata keseluruhan mencapai 82. Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Sabtu, 8 Mei 2016 pukul: 09.40.11-11.55 WIB, bahwa implementasi *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memang dikatakan berhasil karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya belajar pada materinya saja akan tetapi memperoleh pengalaman belajar.

b. Aspek afektif

Aspek afektif bisa dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran. Seperti yang peneliti observasi pada saat

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 09.05–09.10 WIB, di ruang tamu MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

¹⁰³ Hasil dokumentasi nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII A.

pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok-kelompok berisi 4-5 siswa perempuan maupun laki-laki terlihat siswa berdiskusi dengan satu kelompok, aktif bertanya, mengeluarkan pendapat. Menjadikan suasana pembelajaran semakin hidup.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik ini dapat dilihat dari ketrampilan siswa pada saat disuruh guru untuk membaca, melafalkan dan menghafalkan ayat Al-Qur'an maupun Hadits, disamping itu juga bisa dilihat didaftar nilai.¹⁰⁴

Sebagai pendukung, melalui proses observasi dan wawancara dengan Bapak Saudi Ali, S.Pd.I pada tanggal 13 November 2016 sebagai berikut yaitu tes yang dilakukan yang Pertama, hasil dalam ranah kognitif menggunakan evaluasi jenis tes formatif, bahwa tes formatif ini dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran, dengan cara tes tertulis maupun dengan Tanya jawab, melakukan Tanya jawab Siswa semakin antusias ketika ada pertanyaan dari gurunya artinya siswa semakin aktif ketika diterapkan *Culturally Responsive Teaching*. Kedua, tes sumatif diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan ulangan Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan serentak bagi siswa di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dan hasilnya juga melebihi standar kompetensi/KKM. Ketiga ranah afektif, penilaian tersebut dengan melihat sikap saling menghargai pendapat teman, keaktifan, keseriusan, tanggung jawab, kerjasama dan keberanian. Dan yang keempat ranah psikomotorik, melatih psikomotorik siswa seperti mampu membaca, melafalkan atau menghafalkan ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan fasih".¹⁰⁵

¹⁰⁴Hasil dokumentasi nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII A.

¹⁰⁵ Triangulasi teknik, Hasil observasi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada hari, tanggal: Ahad, 08 mei 2016, wawancara dengan Bapak Saudi Ali pada hari Ahad, tanggal: sabtu, 13 November 2016 dan hasil dokumentasi daftar nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hal itu berimplikasi pada hasil dari implementasi pendekatan *Culturally Responseve Teaching* yaitu adanya perkembangan baik dari pengetahuan, sikap maupun ketrampilan karena dalam proses pembelajarannya menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif dan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengajar menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Pada akhirnya, terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Terbukti *yang pertama* dalam nilai siswa pada tahun pelajaran 2015/2016 melebihi standar kompetensi/KKM, yakni dengan nilai KKM mata pelajaran Akidah Akhlak 75 semua kelas VIII A tercatat nilai rata-rata pada tahun pelajaran 2015/2016 yaitu 82. *Yang kedua*, semua siswa kelas VIII A ikut berpartisipasi aktif di dalam kelas, seperti mengajukan pertanyaan, berdiskusi artinya siswa semakin aktif ketika diterapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terkhusus siswa yang bernama siswa kelas VIII A yang bernama "Sefia Bela Novianti" dan bahwa di dalam proses pembelajaran bela tampak lebih aktif dibanding yang lain.